

Analisis Keuangan Sebelum dan Sesudah Menggunakan *Break Even Point* dan Payback Period Pada UMKM Cang's Risoles

Nadila Putri¹, Juli Meliza^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

* E-mail: newjuli07@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2026

Revision: 15-06-2026

Published: 25-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.605

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan UMKM Cang's Risoles sebelum dan sesudah menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP) dan Payback Period. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui wawancara dan data sekunder berupa laporan keuangan periode September 2025–Maret 2026. Analisis dilakukan menggunakan metode *Break Even Point* (BEP) dan Payback Period. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan analisis, pengelolaan keuangan UMKM masih bersifat sederhana dan hanya berfokus pada pencatatan pendapatan, biaya, dan laba. Setelah dilakukan analisis, diperoleh nilai BEP total sebesar 12.019 unit atau Rp36.058.167, sehingga UMKM dapat mengetahui target penjualan minimum untuk mencapai titik impas. Selain itu, hasil Payback Period menunjukkan bahwa investasi awal sebesar Rp5.037.000 dapat kembali dalam waktu sekitar 0,94 bulan atau 28 hari, sehingga usaha dinilai layak dan mampu mendukung pengambilan keputusan keuangan secara lebih efektif.

Kata Kunci: Analisis Keuangan, *Break Even Point*, Payback Period, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial condition of Cang's Risoles MSME before and after applying Break Even Point (BEP) and Payback Period analyses. The research employed a quantitative descriptive method using primary data from interviews and secondary data from financial reports for the September 2025–March 2026 period. The data were analyzed using the Break Even Point (BEP) and Payback Period methods. The results indicate that before the analysis, the MSME managed its finances through simple records of revenue, expenses, and profit. After the analysis, the total BEP was found to be 12,019 units or IDR 36,058,167, providing a clear minimum sales target to reach the break-even point. Furthermore, the Payback Period analysis showed that the initial investment of IDR 5,037,000 could be recovered within approximately 0.94 months or 28 days, indicating that the business is financially feasible and supports

Acknowledgment

more effective financial decision-making.

Key word: *Financial Analysis, Break Even Point, Payback Period, UMKM*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengurangan tingkat pengangguran. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar karena mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Hapsari et al., 2024). Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan sumber pendapatan dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Aliyah, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan usaha yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan UMKM.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan UMKM adalah pengelolaan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi keuangan, mengendalikan biaya operasional, serta mengevaluasi laba yang diperoleh perusahaan (Sumanto et al., 2024). Namun, pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mendukung pengambilan keputusan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menentukan biaya produksi, menetapkan harga jual, merencanakan laba, maupun mengevaluasi efisiensi penggunaan modal usaha.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu pengelolaan keuangan adalah *Break Even Point* (BEP). Analisis BEP digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dicapai agar usaha berada pada kondisi impas, yaitu tidak mengalami laba maupun rugi. Selain itu, analisis BEP juga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan laba dan pengendalian biaya usaha. Penelitian (Fauzi et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan analisis *Break Even Point* mampu membantu pelaku UMKM menentukan target penjualan minimum sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Zalukhu et al., 2024) yang menyatakan bahwa analisis BEP dapat memberikan informasi mengenai nilai penjualan yang harus dicapai agar usaha mencapai titik impas.

Selain mengetahui titik impas usaha, pelaku UMKM juga perlu mengevaluasi efektivitas investasi yang telah ditanamkan. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah Payback Period

(PP), yaitu metode yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan agar investasi awal dapat kembali melalui arus kas bersih yang dihasilkan usaha (Ahmad et al., 2025). Menurut (Rusmayanti et al., 2022) metode Payback Period memberikan informasi mengenai tingkat kelayakan investasi sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi maupun pengembangan usaha. Semakin singkat periode pengembalian investasi, maka semakin rendah risiko investasi yang ditanggung oleh pelaku usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal pada UMKM Cang's Risoles diketahui bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Penentuan harga jual masih didasarkan pada perkiraan biaya dan kondisi pasar tanpa didukung oleh analisis keuangan yang memadai. Selain itu, pemilik usaha belum mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dicapai untuk memperoleh laba maupun waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi yang telah ditanamkan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengambilan keputusan keuangan belum didasarkan pada informasi yang objektif dan terukur. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan UMKM Cang's Risoles sebelum dan sesudah menggunakan analisis *Break Even Point* dan Payback Period. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai titik impas usaha, target penjualan minimum, serta jangka waktu pengembalian investasi sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Selain memberikan manfaat bagi UMKM Cang's Risoles, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM lain maupun penelitian selanjutnya mengenai penerapan analisis *Break Even Point* dan Payback Period dalam pengelolaan keuangan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah UMKM Cang's Risoles yang bergerak di bidang kuliner. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan pemilik UMKM, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan UMKM Cang's Risoles periode September 2025 sampai dengan Maret 2026 yang meliputi data penjualan, biaya tetap, biaya variabel, harga jual, investasi awal, dan arus kas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode *Break Even Point* (BEP) untuk mengetahui titik impas usaha dan Payback Period (PP) untuk mengetahui jangka waktu pengembalian investasi. Perhitungan *Break Even Point* dilakukan menggunakan Persamaan (1), sedangkan Payback Period dihitung menggunakan Persamaan (2). Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk membandingkan kondisi keuangan UMKM Cang's Risoles sebelum dan sesudah menggunakan analisis *Break Even Point* dan Payback Period.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Perhitungan *Break Even Point*

TABLE PERHITUNGAN BEP UMKM CANG'S RISOLES					
PERIODE SEP 2025 - MARET 2026					
BULAN	BIAYA TETAP	HARGA JUAL	BIAYA VARIABEL	2_3	BEP = 1:4
	1	2	3		
Sep-25	Rp 1.050.000	Rp 3.000	Rp 2.429	Rp 571	Rp 1.838
Oct-25	Rp 451.000	Rp 3.000	Rp 1.966	Rp 1.035	Rp 436
Nov-25	Rp 1.630.000	Rp 3.000	Rp 811	Rp 2.189	Rp 745
Dec-25	Rp 2.890.000	Rp 3.000	Rp 1.388	Rp 1.612	Rp 1.793
Jan-26	Rp 1.880.000	Rp 3.000	Rp 1.711	Rp 1.289	Rp 1.458
Feb-26	Rp 2.031.700	Rp 3.000	Rp 2.032	Rp 968	Rp 2.098
Mar-26	Rp 8.372.000	Rp 3.000	Rp 2.351	Rp 649	Rp 12.900

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *Break Even Point* (BEP) pada UMKM Cang's Risoles selama periode September 2025–Maret 2026, diketahui bahwa nilai BEP mengalami fluktuasi setiap bulan akibat perubahan biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan harga jual tetap sebesar Rp3.000 per unit. Nilai BEP berturut-turut sebesar 1.838 unit (September), 436 unit (Oktober), 745 unit (November), 1.793 unit (Desember), 1.458 unit (Januari), 2.098 unit (Februari), dan 12.900 unit (Maret). Nilai BEP terendah terjadi pada Oktober karena rendahnya biaya tetap, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada Maret akibat peningkatan biaya tetap dan menurunnya margin kontribusi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya tetap atau semakin kecil margin kontribusi, maka semakin besar jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mencapai titik impas. Oleh karena itu, UMKM Cang's Risoles perlu mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi usaha agar nilai BEP dapat ditekan sehingga peluang memperoleh laba menjadi lebih besar.

Table 2. Perhitungan Payback Period

PAYBACK PERIOD		
BULAN	ARUS KAS	ARUS KAS KUMULATIF
Investasi Awal	-Rp 5.037.000	-Rp 5.037.000
Sep 2025	Rp 5.357.500	Rp 320.500
Okt 2025	Rp 2.212.500	Rp 2.533.000
Nov 2025	Rp 7.194.700	Rp 9.727.700
Des 2025	Rp 10.612.000	Rp 20.339.700
Jan 2026	Rp 13.002.000	Rp 33.341.700
Feb 2026	Rp 2.989.600	Rp 36.331.300
Maret 2026	Rp 3.875.000	Rp 40.206.300
TOTAL	Rp 45.243.300	Rp 40.206.300

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan Payback Period, investasi awal UMKM Cang's Risoles sebesar Rp5.037.000 dapat kembali pada bulan pertama operasional. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan arus

kas kumulatif dari -Rp5.037.000 menjadi Rp320.500 pada September 2025, kemudian terus meningkat hingga mencapai Rp40.206.300 pada Maret 2026 dengan total arus kas bersih sebesar Rp45.243.300. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa investasi awal dapat kembali dalam waktu sekitar 0,94 bulan atau 28 hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM Cang's Risoles memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan arus kas sehingga investasi dapat kembali dalam waktu relatif singkat. Dengan demikian, berdasarkan metode Payback Period, usaha dinilai layak karena memiliki periode pengembalian investasi yang cepat dan risiko investasi yang relatif rendah.

PEMBAHASAN

Analisis Keuangan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan *Break Even Point* dan Payback Period

Penelitian menunjukkan adanya perbedaan kondisi keuangan UMKM Cang's Risoles sebelum dan sesudah menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP) dan Payback Period. Sebelum menggunakan kedua metode tersebut, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dengan mencatat pendapatan, biaya, dan laba tanpa melakukan analisis terhadap titik impas maupun pengembalian investasi. Penentuan harga jual dan target penjualan juga masih didasarkan pada perkiraan pemilik usaha sehingga informasi yang diperoleh belum dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan.

Setelah dilakukan analisis *Break Even Point* (BEP), UMKM Cang's Risoles memperoleh informasi mengenai jumlah penjualan minimum yang harus dicapai agar usaha berada pada kondisi impas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai BEP berubah setiap bulan sesuai dengan perubahan biaya tetap dan biaya variabel. Informasi tersebut membantu pemilik usaha dalam menetapkan target penjualan, mengendalikan biaya operasional, serta merencanakan laba secara lebih terukur. Temuan ini sejalan dengan Fauzi et al. (2024) yang menyatakan bahwa analisis *Break Even Point* dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan laba dan meminimalkan risiko kerugian.

Selain itu, hasil analisis Payback Period menunjukkan bahwa investasi awal sebesar Rp5.037.000 dapat kembali dalam waktu sekitar 0,94 bulan atau 28 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha memiliki kemampuan menghasilkan arus kas yang baik sehingga investasi yang ditanamkan dapat kembali dalam waktu relatif singkat. Dengan adanya informasi tersebut, pemilik usaha dapat mengevaluasi kelayakan investasi secara lebih objektif sebelum melakukan pengembangan usaha. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Rusmayanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa semakin singkat periode pengembalian investasi, semakin rendah risiko investasi dan semakin baik kelayakan suatu usaha.

Secara keseluruhan, penerapan analisis *Break Even Point* dan *Payback Period* memberikan informasi keuangan yang lebih lengkap dibandingkan kondisi sebelum analisis dilakukan. Jika sebelumnya pengelolaan keuangan hanya berfokus pada pencatatan transaksi, setelah penerapan kedua metode tersebut UMKM dapat mengetahui titik impas, target penjualan minimum, serta jangka waktu pengembalian investasi. Dengan demikian, penggunaan *Break Even Point* dan *Payback Period* mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM Cang's Risoles.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP) dan *Payback Period* (PP), pengelolaan keuangan UMKM Cang's Risoles masih dilakukan secara sederhana dan hanya berfokus pada pencatatan pendapatan, biaya, dan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa titik impas usaha berada pada 12.019 unit atau Rp36.057.000, sedangkan realisasi penjualan mencapai 25.889 unit atau Rp77.665.700, sehingga usaha telah melewati titik impas dan memperoleh keuntungan. Selain itu, investasi awal sebesar Rp5.037.000 dapat kembali dalam waktu 0,94 bulan atau sekitar 28 hari, yang menunjukkan bahwa usaha layak dijalankan. Dengan demikian, penerapan analisis BEP dan *Payback Period* memberikan informasi yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan UMKM Cang's Risoles.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, A., Nuriati, A., Yulistiawati, D., Aprillia, I., Halidah, N., Madhani, N., & Maya, S. (2024). Analisis Bep, Npv, Pp, Dan Pi Pada Umkm Gym Amora. *Ijesm Indonesian Journal Of Economics And Strategic Management*, 2(2), 1797-1805.
- Ahmad, R., Rani, S. C., Pribadi, C. A., Sabilla, R. P., Fatimah, R. S. S., Tirta, M. A. D., Rahmawati, N., Dewi, F. R., & Sinaga, A. R. (2025). Analisis Kelayakan Investasi Usaha Laga Lagi Thrift Menggunakan Pendekatan Capital Budgeting : Studi Kasus Metode Payback Period , Npv , Dan Irr. 4(1), 25–35.
- Aliyah, P. U. M. K. D. M. (Umkm) U. M. K. M. (2022). *P U M K M (Umkm) M K M. I*.
- Fauzi, Rukmayani, Estevani, & Gumelarasati, F. (2024). Analisis Break Even Point (Bep) Sebagai Alat Perencanaan Laba. 2(01), 83–102.
- Gombo, M. (2026). *Matematika Ekonomi Untuk Pengelolaan Keuangan Umkm: Arus Kas, Analisis Biaya, Break Even Point, Dan Investasi Sederhana*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Hapsari, Apriyanti, Hermiyanto, & Rozi. (2024). Analisa Peran Umkm Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia. 4.
- Jahrizal, A. F., Sixvendi, D. L. R., Hakiki, R., & Azalita, R. (2026). *Smart Investment Decisions: Menilai Kelayakan Umkm Dengan Irr, Npv, Dan Payback Period*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Perdana, H. A., Prasetyo, M. W., Alfari, M. F., Nurhakim, M. S., Anugrah, R. A., & Firmansyah, T.

- (2024). Analisis Kinerja Operasional Pada Umkm R109. *Ijesm Indonesian Journal Of Economics And Strategic Management*, 2(2), 1915-1922.
- Pratiwi, E. A., Soeprijadi, L., Soeharso, A. P. B. L., Sabar Tomohon Panjaitan, P., Siburian, T. F., & Napitupulu, R. J. (2026). Implementation Of Basic Feasibility And Financial Analysis Of Fish Meatball Products Produced By Small And Medium-Sized Enterprises Y And Z. In *Proceedings Of The Vocational Seminar On Marine & Inland Fisheries* (Vol. 3, No. 1, Pp. 265-279).
- Rusmayanti, Rastryana, Lestari, & Damhudi. (2022). *Penilaian Investasi (R / C , Bep , Roi Dan Pp) Pada Usaha Pembesaran*. 2(November), 81–88.
- Sumanto, A., Arochman, M., Rosdiana, M., Wati, A. R., & Pitaloka, S. A. P. (2024). Sosialisasi Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 200–210. <https://doi.org/10.70248/Jpmebd.V1i3.1272>
- Supriatna, A., Andiani, D., Nurul, W., & Azis, F. (2023). Analisis Efisiensi Dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pelung Sistem Mandiri Menggunakan Method Payback Period, Break Event Point, Depresiasi, Net Present Value, Internal Rate Of Return, Profitability Index, Net Benefit Cost B/C. *Jrmst| Jurnal Riset Matematika Dan Sains Terapan*, 3(1), 1-7.
- Taufik, D. A., Sugengriadi, R. M., & Wijaya, M. R. (2025). Analisis Kelayakan Bisnis Umkm Tempe Perumahan Purwasari Dengan Metode Payback Period, R/C Ratio, Npv, Dan Irr Ditinjau Dari Aspek Keuangan Usaha. *Infotex: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Teknik*, 4(1), 255-266.
- Toha, G. A. M., Amadoren, E. N., Sila, I. F., Indah, F., Adu, M. S., Bria, F. C., ... & Sardin, G. C. (2026). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Dan Analisis Break Even Point (Bep) Untuk Meningkatkan Kesehatan Finansial Umkm Made By Dyanna. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (Jppm)*, 2(1), 14-19.
- Wati, T. L., Hendri, N., & Nusantara, J. (2025). Analisis Penggunaan Payback Periode, Average Rate Of Return, Benefit Cost-Ratio, Dan Break Even Point Dalam Menilai Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 126-136.
- Zalukhu, Hutaeruk, & Collyn, Sinurat, S. (2024). Analisis Struktur Biaya Dan Break Even Point Pada Umkm Salero Basamo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya , Indonesia Universitas Sumatera Utara , Indonesia Perusahaan Untuk Mencapai Tujuannya (Hakimah , 2021). Dalam *Perencanaan Anggaran* , 2(3), 336–346.